

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib peserta didik pelajari selama mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Ilmu matematika dipakai untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan angka maupun hitungan. Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun ketidakmampuan peserta didik dalam memahami matematika merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik enggan untuk mempelajari matematika lebih mendalam. Bagi beberapa peserta didik, matematika adalah sesuatu yang abstrak untuk dipahami, sehingga pembelajaran matematika di kelas kerap kali dianggap sesuatu yang tidak menyenangkan bahkan sesuatu yang menakutkan untuk ditempuh selama belajar di sekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan, pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan ketetapan, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan formal di sekolah. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik antusias peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan efektif. Jika terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil tes yang diikuti peserta didik. Tes tersebut disesuaikan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Adapun hasil belajar matematika yang belum optimal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kecemasan peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Utama, Azmi, & Saputra (2018, p.7) bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematika peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik, semakin tinggi tingkat kecemasan peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran matematika maka semakin rendah hasil belajar matematika peserta didik, dan sebaliknya.

Kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) merupakan perasaan takut dan khawatir yang berlebihan sehingga memunculkan ketegangan, perasaan was-was pada

diri peserta didik dalam mempelajari matematika. Kecemasan muncul akibat kurangnya rasa percaya diri peserta didik, ketidaksiapan peserta didik untuk belajar matematika, dan ketidakmampuan peserta didik dalam mengelola pikiran dan mental sehingga seringkali mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada semua guru matematika SMA Plus Pesantren Amanah, bahwa sebagian peserta didik belum mampu mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi yakni beberapa peserta didik kurang semangat saat pembelajaran matematika berlangsung. Adapun kecemasan dapat menjadi salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menjadi penyebab masalah pembelajaran matematika di kelas. Peserta didik yang mengalami kecemasan biasanya memiliki paradigma bahwa matematika adalah materi yang sulit untuk dipahami .

Syah (2005) menyatakan faktor eksternal, berupa lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sehingga menimbulkan kecemasan pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut Susanto (2006, p.48), faktor lingkungan dapat berupa suara. Peserta didik dapat menerima pelajaran matematika dengan baik apabila tidak ada suara-suara berisik atau yang mengganggu. Adapula suara yang dapat mendukung belajar peserta didik, seperti audio yang dapat mempengaruhi kinerja otak dan audio yang menenangkan. Audio yang menenangkan dan mempengaruhi kinerja otak dapat mencegah kecemasan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Handayani, Fajarsari, Asih dan Rahmah (2014, p.11) bahwa stres dan cemas dapat ditangani dengan mendengarkan Al-Qur'an karena akan memberikan efek relaksasi, mengaktifkan hormon endorfin alami, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang. Remolda (dalam Handayani, Fajarsari, Asih & Rohmah, 2014) menyebutkan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan Dr. Al Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat, tentang pengaruh mendengarkan Al-Quran pada manusia terhadap kondisi fisiologis dan psikologis. Hasil penelitian membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki

pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif sebanyak 97%, sehingga mendengarkan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Penerapan audio murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kecemasan matematika peserta didik selama pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik melalui ketercapaian nilai KKM dan kriteria hasil belajar matematika peserta didik melalui tes akhir setelah dipelajarinya suatu materi matematika.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN AUDIO MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP KECEMASAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK”**. Penelitian dilakukan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya. Penelitian bermaksud mendeskripsikan kecemasan dan hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya terdapat audio murottal Al-Qur'an. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada pencapaian belajar aspek kognitif peserta didik melalui tes setelah peserta didik mempelajari suatu materi pada pembelajaran matematika di kelas. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu perolehan nilai tes yang distandarisasi dengan ketercapaian nilai KKM yang ditetapkan guru matematika pada kelas penelitian dan kriteria hasil belajar matematika peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini:

- (1) Bagaimana kecemasan matematika peserta didik yang pembelajarannya menerapkan audio murottal Al-Qur'an?
- (2) Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menerapkan audio murottal Al-Qur'an?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Audio Murottal Al-Qur'an

Audio murottal Al-Qur'an adalah rekaman bacaan ayat Al-Qur'an yang menggunakan tajwid yang baik dan benar serta berirama oleh seorang yang pandai melantungkannya. Rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah surah Ar-Rahman dan surat Al-Fajr. Audio murottal Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman Muhammad Thaha Al-Junayd. Audio murottal Al-Qur'an diputar sebanyak 2 kali. Pemutaran pertama yaitu audio surat Ar-Rahman ayat 1-30 yang berdurasi 4 menit, pemutaran yang kedua yaitu audio surat Al-Fajr yang berdurasi 3 menit 49 detik.

1.3.2 Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah perasaan negatif seperti tegang, was-was, ketakutan berlebih yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Kecemasan dapat menjadi salah satu penyebab peserta didik menghindari pembelajaran matematika di sekolah. Faktor kecemasan dikategorikan dalam 3 faktor, yaitu faktor kognitif, afektif, dan fisiologis. Pertama, faktor kognitif (berpikir) dengan indikator kemampuan diri, sulit konsentrasi, kepercayaan diri, serta takut gagal. Kedua, faktor afektif (sikap) dengan indikator gugup, kurang senang, serta gelisah. Ketiga, faktor fisiologis (kondisi fisik) dengan indikator mual, berkeringat dingin, jantung berdebar berlebih, serta sakit kepala. Kecemasan terdiri dari 3 kriteria, yaitu kecemasan tingkat rendah, kecemasan tingkat sedang, dan kecemasan tingkat tinggi. Untuk mengukur kriteria tingkat kecemasan peserta didik menggunakan angket kecemasan.

1.3.3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari proses suatu pembelajaran, perlu adanya evaluasi yang dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran pencapaian hasil belajar matematika peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika dibatasi pada penilaian kognitif peserta didik,

kemudian hasil belajar diukur dari ketercapain hasil tes kognitif peserta didik yang distandarisasi dengan nilai KKM dan diklasifikasikan kedalam 5 kriteria, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Nilai KKM pada tes kognitif pada penelitian ini, disesuaikan dengan penetapan nilai KKM oleh guru mata pelajaran matematika pada kelas penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar penelitian jelas dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kecemasan matematika peserta didik yang pembelajarannya menerapkan audio murottal Al-Qur'an.
- (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menerapkan audio murottal Al-Qur'an.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang upaya untuk mengatasi kecemasan matematika peserta didik.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan audio murottal Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan kecemasan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, serta memberi gambaran bentuk upaya untuk membantu tercapainya hasil belajar matematika peserta didik yang optimal.
- b. Bagi peserta didik, menambah pengalaman, sebagai suatu usaha untuk mendapatkan ketenangan dalam proses belajar matematika di kelas.

- c. Bagi peneliti, memberi pengalaman dan pengetahuan baru mengenai upaya dalam mengatasi permasalahan kecemasan dan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas.